**BAB IV**

 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap dan tanggapan siswa yang diperoleh melalui hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk menganalisis minat belajar siswa digunakan angket yang diberikan siswa tiap akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 03 September 2018 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 06 September 2018.

* 1. **Siklus 1**

Kegiatan pada siklus pertama meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

**Tahap Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan materi Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Materi tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V semester 1 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas V yaitu berupa rencana pembelajaran, LKS, dan angket minat belajar siklus pertama.

 Tindakan pada siklus pertama direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama yaitu: menelaah kurikulum KTSP 2006, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang terdiri dari 8 langkah pembelajaran yaitu: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok, 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, 4) Guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan. 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya 6) Kesimpulan, 7) Evaluasi/penilaian, 8) Guru menutup pembelajaran. Peneliti juga menyamakan persepsi dengan guru kelas V tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang akan digunakan dalam materi Persebaran suku bangsa di Indonesia, menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, menyiapkan angket untuk mengetahui minat belajar siswa

**Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 September 2018 yang dihadiri oleh 20 orang siswa. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 September 2018. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan Bahria, S.Pd (wali kelas V) bertindak sebagai pengajar. Peneliti memperhatikan guru dalam mengajarkan materi Persebaran suku bangsa di Indonesia berdasarkan pada tahap-tahap kegiatan Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tahap-tahap ini terdiri dari:

* + 1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama diawali dengan guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Setelah selesai mengabsen guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dirangkaikan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan awal pada pertemuan kedua sama saja yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama.

* + 1. Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini dilakukan melalui delapan tahap yaitu menyiapkan tongkat, Menyampaikan materi pokok, Berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, Menutup isi bacaan, Menggilir Tongkat, Kesimpulan, Evaluasi/penilaian, Menutup pembelajaran. Tahap pertama pada kegiatan inti yaitu guru menyiapkan tongkat kemudian guru menampilkan media tongkat untuk menarik perhatian siswa. Pada tahap kedua guru menjelaskan materi pokok kemudian meminta respon siswa dengan melontarkan pertanyaan kemudian guru membentuk kelompok heterogen. Tahap ketiga pada kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk berdidkusi. Pada tahap keempat guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduknya serta menyiapkan siswa untuk bermain *talking stick.* Tahap kelima pada kegiatan inti yaitu guru menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai indikator. Tahap keenam yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pembelajaran. Pada tahap selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa. Selanjutnya mengarahkan siswa sebelum menjawab tes evaluasi.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua pada tahap pertama guru menyiapkan tongkat kemudian menampilkan media tongkat untuk menarik perhatian siswa. Selanjutnya guru menjelaskan fungsi tongkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahap kedua pada kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pokok berdasarkan indikator pelajaran. Setelah itu guru membentuk kelompok heterogen. Pada tahap ketiga guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi. Pada tahap selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduknya. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk bermain *talking stick.* Pada tahap kelima guru menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai indikator. Pada tahap selanjutnya untuk merumuskan kesimpulan dari pembelajaran. Tahap ketuju pada kegiatan inti yaitu guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa serta mengarahkan siswa sebelum menjawab tes evaluasi.

* + 1. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada pertemuan pertama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan akhir pada pertemuan kedua siklus pertama samahalnya yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama.

**Tahap Observasi**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan digambarkan sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal-hal yang menjadi indikator pengamatan atau penelitian terhadap kegiatan guru adalah pada tahap pertama saat guru menyiapkan sebuah tongkat (*stick*) untuk menarik perhatian siswa pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru telah melaksanakan dua indikator yakni guru menyiapkan tongkat kemudian menampilkan media tongkat untu menarik perhatian siswa tapi guru belum memberikan penjelasan tentang fungsi tongkat yang digunakan dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua dikategotikan baik karena guru telah memenuhi 3 indikator yakni menyiapkan tongkat dan menampilkan media tongkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga telah menjelaskan fungsi tongkat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap kedua yakni menyampaikan materi pokok dan memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempelajari materi pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena telah memenuhi 2 indikator yaitu guru menjelaskan materi pokok berdasarkan indikator pembelajaran dan kemudian membentuk kelompok heterogen. Namun guru belum mengawasi siswa pada saat siswa mempelajari materi pokok. Pada pertemuan kedua juga masih dikategorikan cukup karena masih dua indikator yang terlaksana yakni guru menjelaskan materi pokok dan membentuk kelompok heterogen.

Pada tahap ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Pada tahap ini dikategorikan kurang karena hanya satu indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi namun guru belum mengawasi siswa pada saat berdiskusi serta tidak menentukan batas waktu untuk berdiskusi. Pada pertemuan kedua masih berada dikategori kurang karena hanya satu indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi.

Pada tahap keempat yaitu guru meminta siswa untuk menutup materi pembelajaran. Pada tahap ini hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduk dan menyiapkan siswa untuk bermain *talking stick* sehingga pada tahap ini dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua juga masih dikategorikan cukup karena hanya dua indikator yang terlaksana seperti pada pertemuan pertama.

Pada tahap kelima yaitu menggilir tongkat dan memberikan pertanyaan kepada siswa dikategorikan cukup karena hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu serta guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai indikator. Pada pertemuan kedua juga masih dikategorikan cukup karena hanya dua indikator yang terlaksana seperti pada pertemuan pertama.

Pada tahap keenam yaitu kesimpulan masih dikategorikan kurang karena hanya satu indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pembelajaran. Begitu pula pada pertemuan kedua hanya satu indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan pada pembelajaran.

Pada tahap ketuju yaitu evaluasi, hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa dan mengarahkan siswa sebelum menjawab tes evaluasi sehingga dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua sama halnya pada pertemuan pertama hanya dua indikator yang terlaksana sehingga dikategorikan cukup. Pada tahap terkhir yaitu penutup dikategorikan cukup karena hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti serta menutup pembelajaran. Begitu pula pada pertemuan kedua hanya dua indikator yang terlaksana sehingga dikategorikan cukup.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas mengajar guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus 1 | Indikator | Jumlah | % Indikator Keberhasilan | Kategori |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 0 | 12 | 2 | 14 | 58,33% | Cukup |
| Pertemuan 2 | 3 | 10 | 2 | 15 | 62,50% | Cukup  |

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi peneliti dengan menerapkan Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick.* Pada pertemuan pertama enam aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup karena setiap satu aspek hanya dua indikator yang terlaksana sehingga terdapat dua belas indikator yang terlaksana. Dua aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan kurang karena hanya satu indikator yang terlaksan, pada pertemuan ini tidak ada aspek yang berada pada kategori baik. Sehingga pada pertemuan pertanama dikategorikan cukup dengan perolehan 58,33%. Pada pertemuan kedua sudah mengalami sedikit peningkatan karena satu aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik karena tiga indikator telah terlaksana. Selanjutnya ada lima aspek yang dikategorikan cukup karena hanya dua indikator yang terlaksana disetiap aspek sehingga terdapat sepuluh indikator yang terlaksana. Pada pertemuan kedua masih ada dua aspek yang dikategorikan kurang karena hanya satu indikator yang terlaksana disetiap aspek. Sehingga pada pertemuan kedua masih dikategorikan cukup dengan perolehan 62,50%. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas mengajar guru secara keseluruhan untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1 sebesar 60,41%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 hasil observasi mengajar guru masih berada dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 70% seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Indikator Proses

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Kategori |
| 70 – 100 %34 – 69 %0 – 33 % | BaikCukupKurang |

Hasil observasi aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran selama siklus I berlangsung dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah rangkuman hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.3. Aktifitas Belajar Siswa Melalui Penerapan model pembelajaraan Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator yang Diamati | Pertemuan | Rata-Rata | Persentase (%) |
| 1 | 2 |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru dalam menyiapkan tongkat | 15 | 16 | 15,5  |  77,50% |
| 2 | Memperhatikan materi pelajaran oleh guru dan membaca materi | 12 | 12 | 12 | 60% |
| 3 | Siswa mendiskusikan masalah dalam wacana | 11 | 13 | 12 | 60% |
| 4 | Siswa mentup materi pelajaran | 8 | 10 | 9 | 45% |
| 5 | Menggilir tongkatdan menwajab pertanyaan dari guru | 9 | 10 | 9,5 | 47,50% |
| 6 | Menarik kesimpulan bersama dengan guru | 10 | 10 | 10 | 50% |
| 7 | Mengerjakan Tes Evaluasi | 20 | 20 | 20 | 100% |
| 8 | Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum di pahami | 13 | 13 | 13 | 65% |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan pada semua aspek selama dua pertemuan pada siklus I.

Memperhatikan penjelasan guru dalam menyiapkan tongkat dan mengerjakan tes evaluasi pada siklus satu masing-masing mencapai 77,50 % dan 100 % yang berarti berada dalam kategori baik. Memperhatikan materi pelajaran oleh guru dan membaca materi pada siklus satu mencapai 60 % yang berarti berada dalam kategori cukup. Begitupun pada aspek siswa mendiskusikan masalah dalam wacana dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum di pahami masing-masing mencapai 60 % dan 65 % yang juga berada dalam kategori cukup. Adapun aspek yang berada dalam kategori kurang yaitu Siswa menutup materi pelajaran, Menggilir tongkatdan menjawab pertanyaan dari guru serta menarik kesimpulan bersama dengan guru masing-masing hanya mencapai 45%, 47,50% dan 50%. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas belajar siswa secera keseluruhan untuk siklus 1 pertemuan satu dan dua sebesar 63,12 %.

Tabel 4.4 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Kategori |
| 70 – 100 %34 – 69 %0 – 33 % | BaikCukupKurang |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup.

3) Minat Belajar Siswa

 Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari pengisian angket yang diberikan kepada siswa. Deskripsi ketuntasan minat belajar siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah diterapkan Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskrspsi Keberhasilan Minat Belajar Siswa pada Siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kategori**  | **Ketertarikan** | **Perhatian** | **Perasaan****Senang** | **Keterlibatan**  |
| 1 | Sangat Tinggi | 0 | 2 | 0 | **0** |
| 2 | Tinggi  | 3 | 1 | 5 | 4 |
| 3 | Sedang  | 6 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | Rendah  | 5 | 10 | 9 | 8 |
| 5 | Sangat Rendah | 6 | 2 | 2 | 4  |
| **Kategori**  | **Rendah** | **Rendah** | **Rendah** | **Rendah** |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada siklus I indikator ketertarikan, perhatian, perasaan senang dan keterlibatan berada pada kategoti rendah dengan perolehan 3 siswa berada pada kategori tinggi, 6 siswa pada kategori sedang, 5 siswa pada kategori rendah dan 6 siswa pada kategori sangat rendah. Pada indikator perhatian 2 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 1 siswa kategori tinggi, 5 siswa kategori sedang, 10 siswa kategori rendah dan 2 siswa pada kategori sangat rendah. Pada kategori perasaan senang 5 siswa pada kategori tinggi, 4 siswa kategori sedang, 9 siswa kategori rendah, 2 siswa pada kategori sangat rendah. Pada kategori keterlibatan 4 siswa pada kategori tinggi, 4 siswa pada kategori sedang, 8 siswa pada kategori rendah, dan 4 siswa pada kategori sangat rendah. Jadi dari data pengisian angket frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 15 siswa dengan presentase 75% sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing 4 dan 1 siswa dengan persentase 20% dan 5%. Adapaun persentase indikator keberhasilan yang di peroleh pada siklus I adalah 50,62%.

Tabel 4.6 Indikator Keberhasilan Minat Belajar SDN 09 Allu Tarowang

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Kategori |
| >80%60-79%40-59%20-39%<20% | Sangat TinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah |

Berdasarkan persentase ketuntasan minat belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan minat yaitu 70%.

**Tahap Refleksi**

Aktivitas mengajar guru ketika melakukan pengajaran pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua masih ada yang kurang diperhatikan atau tidak dilaksanakan oleh guru, yaitu pada siklus I guru tidak mengawasi siswa pada saat siswa mempelajari materi pokok dan saat berdiskusi. Selain itu guru juga belum sepenuhnya menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan saat siswa memegang tongkat.

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terangkum dalam lembar observasi menggambarkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesiamasih memiliki kekurangan-kekurangan yang tidak sesuai dengan indikator yang diharapkan. Hal ini terlihat pada saat siswa menutup materi pelajaran. Kemudian pada saat menggilir tongkatdan menjawab pertanyaan dari guru masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan serta siswa masih kurang berpartisipasi menarik kesimpulan bersama dengan guru.

Berkaitan dengan uraian di atas maka guru sebaiknya lebih maksimal dalam mengawasi siswa mempelajari materi pokok dan berdiskusi. Kemudian guru juga harus mampu menuntun siswa salam menjawab pertanyaan saat siswa memegang tongkat. Dalam penarikan kesimpulan guru sebaiknya lebih melibatkan siswa dengan menggunakan proses tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus satu belum berhasil, terlihat dari angket siswa masih berada dalam kategori cukup. Sama halnya dari segi proses aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru juga masih berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian ketahap siklus ke-2 dengan langkah-langkah digunakan tidak berbeda dengan siklus ke-1.

* 1. **Siklus 2**

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada proses pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan tindakan siklus I hanya diadakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksankan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

**Tahap Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pada siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia. Materi tersebut diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V semester 1 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas V yaitu berupa rencana pembelajaran, dan angket minat belajar siswa siklus kedua.

Tindakan pada siklus kedua sama halnya dengan siklus pertama yang direncanakan dengan melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama yaitu: menelaah kurikulum KTSP 2006, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang terdiri dari 8 langkah pembelajaran yaitu: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) Guru menyampaikan materi pokok, 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, 4) Guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan. 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawabnya 6) Kesimpulan, 7) Evaluasi/penilaian, 8) Guru menutup pembelajaran. Peneliti juga menyamakan persepsi dengan guru kelas V tentang Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* yang akan digunakan dalam materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia, menyusun lembar evaluasi, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, mendesain angket untuk mengetahui minat belajar siswa.

**Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2018 yang dihadiri oleh 20 orang siswa. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 September 2018. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan Bahria, S.Pd. (wali kelas V) bertindak sebagai pengajar. Peneliti memperhatikan guru dalam mengajarkan materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia berdasarkan pada tahap-tahap kegiatan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tahap-tahap ini terdiri dari:

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama diawali dengan guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran yang dilanjutkan dengan berdoa. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Setelah selesai mengabsen guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dirangkaikan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan awal pada pertemuan kedua sama saja yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama.

Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi pada kegiatan ini dilakukan melalui delapan tahap yaitu menyiapkan tongkat, menyampaikan materi pokok, berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, Menutup isi bacaan, Menggilir Tongkat, Kesimpulan, Evaluasi/penilaian, Menutup pembelajaran. Tahap pertama pada kegiatan inti yaitu guru menyiapkan tongkat kemudian guru menampilkan media tongkat untuk menarik perhatian siswa. selanjutnya guru menjelaskan fungsi tongkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap kedua guru menjelaskan materi pokok kemudian meminta respon siswa dengan melontarkan pertanyaan kemudian guru menbentuk kelompok heterogen untuk mempelajari materi. Tahap ketiga pada kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk berdidkusi dan mengawasi siswa pada saat siswa berdiskusi. Pada tahap keempat guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduknya serta menyiapkan siswa untuk bermain *talking stick.* Tahap kelima pada kegiatan inti yaitu guru menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti dan menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan. Tahap keenam yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pembelajaran. Selanjutnya siswa diminta menuliskan kesimpulan dibuku tulis dan membaca kesimpulannya di depan kelas. Pada tahap selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok. Selanjutnya mengarahkan siswa untuk mengis lembar kerja kelompok.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua pada tahap pertama pada kegiatan inti yaitu guru menyiapkan tongkat kemudian guru menampilkan media tongkat untuk menarik perhatian siswa. selanjutnya guru menjelaskan fungsi tongkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap kedua guru menjelaskan materi pokok kemudian meminta respon siswa dengan melontarkan pertanyaan kemudian guru menbentuk kelompok heterogen untuk mempelajari materi kemudian mengawasi siswa pada saat mempelajari materi. Tahap ketiga pada kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mengawasi siswa pada saat siswa berdiskusi. Pada tahap keempat guru meminta siswa untuk menutup materi pembelajaran sesuai batas waktu yang ditentukan kemudian guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduknya serta menyiapkan siswa untuk bermain *talking stick.* Tahap kelima pada kegiatan inti yaitu guru menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti dan menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan. Tahap keenam yaitu kesimpulan. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan dari pembelajaran. Selanjutnya siswa diminta menuliskan kesimpulan dibuku tulis dan membaca kesimpulannya di depan kelas. Pada tahap selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kelompok kepada siswa. Selanjutnya mengarahkan siswa sebelum menjawab tes evaluasi kelompok.

Kegiatan Akhir

 Kegiatan akhir pada pertemuan pertama guru Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan akhir pada pertemuan kedua siklus kedua samahalnya yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus kedua.

**Tahap Observasi**

Observasi yang dilakukan pengamat di kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan digambarkan sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hal-hal yang menjadi indikator pengamatan atau penelitian terhadap kegiatan guru adalah pada tahap pertama saat guru menyiapkan sebuah tongkat (*stick*) untuk menarik perhatian siswa pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru telah melaksanakan tiga indikator yakni guru menyiapkan tongkat kemudian menampilkan media tongkat untu menarik perhatian siswa serta menjelaskan fungsi tongkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua juga dikategotikan baik karena guru telah melaksanakan 3 indikator yakni guru menyiapkan tongkat dan menampilkan media tongkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta menjelaskan fungsi tongkat.

Pada tahap kedua yakni guru menyampaikan materi pokok dan memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempelajari materi pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena telah memenuhi 2 indikator yaitu guru menjelaskan materi pokok berdasarkan indikator pembelajaran dan kemudian membentuk kelompok heterogen. Namun guru belum mengawasi siswa pada saat siswa mempelajari materi pokok. Pada pertemuan kedua dapat dikategorikan baik karena 3 indikator telah terlaksan yakni guru menjelaskan materi pokok dan membentuk kelompok heterogen serta mengawasi siswa saat mempelajari materi pokok.

Pada tahap ketiga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Pada tahap ini dikategorikan cukup karena hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi serta mengawasi siswa pada saat siswa berdiskusi namun guru tidak menentukan batas waktu untuk berdiskusi. Pada pertemuan kedua juga masih dikategori cukup karena hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi serta guru mengawasi siswa pada saat siswa berdiskusi.

Pada tahap keempat yaitu guru meminta siswa untuk menutup materi pembelajaran. Pada tahap ini hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduk dan menyiapkan siswa untuk bermain *talking stick* sehingga pada tahap ini dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua sudah dapat dikategorikan baik karena 3 indikator telah terlaksana yakni guru meminta siswa untuk menutup pembelajaran sesuai batas waktu yang ditentukan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk kembali ketempat duduknya dan menyiapkan siswa untuk bermain *Talking Stick.*

Pada tahap kelima yaitu menggilir tongkat dan memberikan pertanyaan kepada siswa berada pada kategori baik karena 3 indikator telah terlaksana yaitu guru menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti serta menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan. Pada pertemuan kedua juga berada pada kategori baik karena ketiga indikator telah terlaksana seperti halnya pada pertemuan pertama yaitu guru menggilir tongkat dengan menyanyikan lagu kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat pada saat lagu berhenti serta menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan.

Pada tahap keenam yaitu kesimpulan dikategorikan baik. Pada tahap ini guru telah melaksanakan 3 indikator yaitu guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan. Setelah itu guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dibuku tulis dan meminta siswa untuk membacakan di depan kelas. Seperti halnya pada pertemuan pertama, tahap keenam pada pertemuan kedua juga dikategorikan baik karena ketiga indikator telah terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan. Setelah itu guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dibuku tulis dan meminta siswa untuk membacakan di depan kelas.

Pada tahap ketuju yaitu evaluasi, pada pertemuan pertama hanya dua indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa dan mengarahkan siswa sebelum menjawab tes evaluasi sehingga dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua sama halnya pada pertemuan pertama hanya dua indikator yang terlaksana sehingga dikategorikan cukup. Pada tahap terkhir yaitu penutup dikategorikan baik karena ketiga indikator telah terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran. Begitu pula pada pertemuan kedua berada dalam kategori baik karena 3 indikator telah terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus II | Indikator | Jumlah | % Indikator Keberhasilan | Kategori |
| B | C | K |
| Pertemuan 1 | 12 | 8 | 0 | 20 | 83,33% | Baik |
| Pertemuan 2 | 18 | 4 | 0 | 22 | 91,66% | Sangat Baik  |

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi peneliti dengan menerapkan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick.* Pada pertemuan pertama empat aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik karena ada 12 indikator yang terlaksana dan empat aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup karena ada 8 indikator yang terlaksana. Sehingga pada pertemuan pertama pada siklus kedua dikategorikan baik dengan perolehan 83,33%. Pada pertemuan kedua sudah mengalami sedikit peningkatan karena enam aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan baik karena ada delapan belas indikator yang terlaksana dan dua aspek yang dilaksanakan oleh guru dikategorikan cukup karena ada 4 indikator di aspek tersebut yang terlaksana. Sehingga pada pertemuan kedua dikategorikan baik dengan perolehan 91,66 %. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas mengajar guru secara keseluruhan untuk pertemuan satu dan dua pada siklus II sebesar 87,49 %, jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil observasi mengajar guru berada dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan yakni 70% seperti table dibawah ini

Tabel 4.8. Indikator Proses

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Kategori |
| 70 – 100 %34 – 69 %0 – 33 % | BaikCukupKurang |

Hasil observasi aktifitas belajar siswa

Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran selama siklus II berlangsung dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah rangkuman hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.9. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator yang Diamati | Pertemuan | Rata-Rata | Persentase (%) |
| 1 | 2 |  |  |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru dalam m enyiapkan tongkat | 17 | 18 | 17,5 | 87,50% |
| 2 | Memperhatikan materi pelajaran oleh guru dan membaca materi | 15 | 17 | 16 | 80% |
| 3 | Siswa mendiskusikan masalah dalam wacana | 13 | 15 | 14 | 70% |
| 4 | Siswa mentup materi pelajaran | 14 | 14 | 14 | 70% |
| 5 | Mengilir tongkatdan menwajab pertanyaan dari guru | 15 | 15 | 15 | 75% |
| 6 | Menarik kesimpulan bersama dengan guru | 13 | 16 | 14,5 | 72,50% |
| 7 | Mengerjakan Tes Evaluasi | 20 | 20 | 20 | 100% |
| 8 | Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang belum di pahami | 14 | 16 | 15 | 75% |

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan pada semua aspek selama dua pertemuan pada siklus II.

Berdasarkan data diatas maka diketahui bahwa semua aspek berada dalam kategori baik. Memperhatikan penjelasan guru dalam menyiapkan tongkat mencapai 87,50%, memperhatikan materi pelajaran oleh guru dan membaca materi mencapai 80%, siswa mendiskusikan masalah dalam wacana mencapai 70%, siswa menutup materi pelajaran mencapai 70%, menggilir tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru mencapai 75%, menarik kesimpulan bersama dengan guru mencapai 72,50%, mengerjakan tes evaluasi mencapai 100%, dan siswa menjelaskan penjelasan guru tentang materi yang belum dipahami mencapai 75%. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan untuk pertemuan satu dan dua pada siklus 2 sebesar 78,74 %.

Tabel 4.10 Teknik Kategorisasi Proses Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Kategori |
| 70 – 100 %34 – 69 %0 – 33 % | BaikCukupKurang |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa pada siklus II berada pada kategori baik.

3) Minat Belajar Siswa

 Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari pengisian angket yang diberikan kepada siswa. Deskripsi peningkatan minat belajar siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto setelah diterapkan Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kategori**  | **Ketertarikan** | **Perhatian** | **Perasaan****Senang** | **Keterlibatan**  |
| 1 | Sangat Tinggi | 5 | 3 | 4 | **2** |
| 2 | Tinggi  | 8 | 8 | 11 | 13 |
| 3 | Sedang  | 5 | 7 | 4 | 4 |
| 4 | Rendah  | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **Kategori**  | **Tinggi** | **Tinggi**  | **Tinggi** | **Tinggi** |

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II indikator ketertarikan, perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan berada pada kategori tinggi dengan perolehan pada katertarikan 5 siswa pada kategori sangat tinggi, 8 siswa kategori tinggi, 5 siswa kategori sedang, dan 1 siswa pada kategori rendah. Pada indikator perhatian 3 siswa pada kategori sangat tinggi, 8 siswa kategori tinggi, 7 siswa kategori sedang, 2 siswa pada kategori rendah. Pada indikator perasaan senang 4 siswa pada kategori sangat tinggi, 11 siswa kategori tinggi, 4 siswa kategori sedang, dan 1 siswa pada kategori rendah. Pada indikator keterlibatan ada 2 siswa pada kategori sangat tinggi, 13 siswa kategori tinggi, 4 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Jadi frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 65% sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 7 siswa dengan persentase 35% dan 1 siswa pada kategori sedang dengan persentase 5%. Berdasarkan persentase ketuntasan minat belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah berhasil karena secara klasikal telah mencapai 75,47% siswa yang memperoleh nilai sesuai indikator keberhasilan yaitu 70%.

Tabel 4.12 Indikator Keberhasilan Minat Belajar SDN 09 Allu Tarowang

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Kategori |
| >80%60-79%40-59%20-39%<20% | Sangat TinggiTinggiSedangRendahSangat Rendah |

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siklus II yang dicapai siswa pada pembelajaran IPS dengan materi Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto melalui penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk dalam kategori tinggi dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥70% secara individu dan mencapai 75,47% ketuntasan secara klasikal.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepomto pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*

**Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada materi keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia melalui Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dan diukur melalui angket minat belajar IPS siklus II. Adapun hasil refleksi peneliti pada siklus II, yaitu:

1. Aktivitas mengajar guru ketika melakukan pengajaran pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru sudah memperhatikan dan melaksanakan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pada siklus II pertemuan pertama pada aspek menyiapkan tongkat sudah melaksanakan tiga indikator begirupula pada pertemuan kedua. Pada aspek kedua yaitu menyampaikan materi pokok dan mempelajari materi pokok pada pertemuan pertama guru belum mengawasi siswa pada saat mempelajari materi. Pada siklus ke-II pertemuan dua aspek kedua telah memenuhi ketiga indikator. Pada aspek ketiga yaitu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi pada pertemuan pertama dan kedua sudah lebih baik karena telah melaksanakan dua indikator. Pada aspek ini guru telah mengawasi siswa selama jalannya proses diskusi. Pada aspek keempat yaitu guru meminta siswa menutup materi pelajaran pada pertemuan pertama hanya melaksanakan dua indikator dan pada pertemuan kedua telah melaksanakan tiga indikator. Pada aspek kelima yaitu menggilir tongkat dan memberikan pertanyaan pada aspek ini untuk pertemuan pertama dan kedua telah memenuhi tiga indikator. Guru sudah menuntun siswa untuk mrenjawab pertanyaan sehingga semakin banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan saat menggilir tongkat. Pada aspek keenam yaitu kesimpulan, telah memenuhi tiga indikator baik dipertemuan pertama dan pertemuan kedua. Guru sudah mampu mengaktifkan siswa saat penarikan kesimpulan. Pada aspek ketujuh yaitu mengerjakan tes evaluasi, masih memenuhi dua indikator untuk pertemuan satu dan pertemuan kedua. Pada aspek terakhir yaitu penutup guru telah memenuhi tiga indikator baik dipertemuan pertama dan dipertemuan kedua. Selain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan guru juga telah memberikan motivasi kepada siswa sebelum menutup pembelajaran. Tetapi secara umum pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I dan sudah berada pada kategori baik.
2. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terangkum dalam lembar observasi menggambarkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi keanekaragaman suku dan budaya di indonesia. Kekurangan-kekurangan sebelumnya sudah diperbaiki sehingga sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan. Pada saat membaca materi dan berdiskusi siswa telah melaksanakannya dengan baik dibawa pengawasan oleh guru. Pada saat aktivitas menggilir tongkat dan menjawab pertanyaan sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan saat menggilir tongkat. Pada aktivitas penarikan kesimpulan siswa sudah ikut berpartisipasi untuk menarik kesimpulan bersama dengan guru.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada pada sisklus I sudah diperbaiki dan pada siklus ke-II guru sudah maksimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada saat pelaksanaan pengajaran. Ini terlihat pada saat guru mengajar indikator-indikator aktivitas guru yang telah ditentukan telah dilaksanakan walaupun secara keseluruhan masih ada satu aktivitas guru berada dalam kategori cukup, namun aktivas mengajar guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 70%. Aktivas belajar siswa pun demikian, aktivitas belajar siswa sudah berada dalam kategori baik.

Mengenai angket minat belajar siswa pada siklus I adalah 50,62% dan pada siklus II adalah 75,47%. Banyaknya siswa yang minat belajarnya tinggi pada siklus I adalah 5 siswa dari 20 siswa atau 25%, sedangkan pada siklus II adalah 19 siswa dari 20 siswa atau 95%, sehingga ketuntasan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan siswa yakni 70%, maka tindakan dihentikan.

Berkaitan hal di atas, maka hipotesis penelitian yaitu jika model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* diterapkan dalam proses pembelajaran maka aktivitas pembelajaran dan minat belajar siswa kelas V di SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat meningkat dinyatakan diterima. Jadi Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* sangat baik digunakan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan minat belajar IPS siswa, karena pembelajaran ini mampu menciptakan suasan yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif serta mampu memacu siswa untuk giat belajar dan mengungkapkan pendapatnya.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam pelajaran IPS. Hasil yang diperoleh dari observasi belajar siswa sebelumnya, ternyata masih banyak siswa yang minat belajarnya kurang pada mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan minat belajar IPS siswa kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus dan dua kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan ke-II adalah sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan minat belajar pada mata pelajaran IPS mengenai keanekaragaman suku dan budaya di Indonesia melalui pembelajaran model pembelajaran kooperatip tipe *Talking Stick*. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I belum menunjukkan hasil yang ingin dicapai. Hal ini dipengaruhi oleh ada beberapa langkah-langkah dari penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *talking stick* yang belum terlaksana.

 Pada Siklus I aktivitas guru berada pada kategori cukup sedangkan aktivitas siswa pada Siklus I berada pada kategori cukup. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang memenuhi keberhasilan dan 15 siswa yang belum memenuhi keberhasilan. Karena minat belajar yang diharapkan belum tercapai pada siklus I ini, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II pencapaian aktivitas guru, siswa dan minat belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori baik sedangkan aktivitas siswa berada pada kategori baik. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada siklus II mengalami peningkatan karena menunjukkan dari 20 siswa, 19 siswa yang memenuhi indicator kebrhasilan dan hanya 1 siswa yang belum memenuhi indicator keberhasilan. Sehingga secara klasikal minat belajar siswa mengalami peningkatan sesuai yang diinginkan.

 Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mampu menciptakan suasan yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif serta mampu memacu siswa untuk giat belajar dan mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaraan kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dapat meningkatkan minat belajar siswa.